



Correlation Between Family Caregiver Support and Anxiety Level Among Cancer Patient Undergoing Chemotherapy

Hubungan Dukungan *Family Caregiver* dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Nila Nadiyahatul Khumairoh¹, Ike Wuri Winahyu Sari^{2*}

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jalan Brawijaya Ring Road Barat Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55294, email: ike.wuri@yahoo.com

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 10 November 2023

Artikel direvisi: 17 November 2023

Artikel disetujui: 5 Desember 2023

KORESPONDEN

Ike Wuri Winahyu Sari,
ike.wuri@yahoo.com, Orcid ID:
<https://orcid.org/0000-0003-3455-8312>

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 260 - 268

DOI:

<https://doi.org/10.30989/mik.v12i3.1217>

Penerbit:

Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.

Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: One of the psychological impacts that often arises in cancer patients undergoing chemotherapy is anxiety. Family caregiver support is needed to reduce the incidence of them.

Objective: To determine the correlation between family caregiver support and anxiety levels among cancer patients undergoing chemotherapy.

Methods: This research was a quantitative study with a cross-sectional approach. Sampling used purposive sampling technique with a total sample of 52 respondents. This research was conducted at a public hospital in Bantul, Yogyakarta in June 2023. The instruments used in this study were the Family Caregiver Support questionnaire and the Hamilton Rating Scale of Anxiety (HARS-A), which have been valid and reliable. Data were analyzed using descriptive statistical and Pearson correlation analysis.

Results: The mean of family caregiver support for cancer patients was 40.69 ± 12.26 from a range of 15-60. The mean of anxiety in cancer patients was 27.54 ± 6.19 from a range of 13-42. The results showed that family caregiver support was related to the level of anxiety in cancer patients ($p=0.002$, $r=-0.414$). It means that the higher the family caregiver's support, the lower the level of anxiety experienced by cancer patients.

Conclusions: Family caregiver support is very helpful in reducing the anxiety level of cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: anxiety, cancer, chemotherapy, family caregiver

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu dampak psikologis yang sering timbul pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi adalah rasa cemas. Dukungan *family caregiver* diperlukan untuk mengurangi timbulnya dampak psikologis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan *family caregiver* dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit umum di Bantul, Yogyakarta pada bulan Juni 2023. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner Dukungan *Family Caregiver* dan *Hamilton Rating Scale of Anxiety* (HARS-A), yang keduanya telah valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji korelasi *Pearson*.

Hasil: Rata-rata dukungan *family caregiver* pada pasien kanker adalah $40,69 \pm 12,26$ dari rentang 15-60. Rata-rata tingkat kecemasan pada pasien kanker adalah $27,54 \pm 6,19$ dari rentang 13-42. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan *family caregiver* berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien kanker ($p=0.002$, $r=-0.414$). Artinya semakin tinggi dukungan *family caregiver* maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker.

Kesimpulan: Dukungan *family caregiver* sangat membantu dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Kata kunci: *family caregiver*, kanker, kecemasan, kemoterapi

PENDAHULUAN

WHO melaporkan bahwa 60% dari total kasus kanker terjadi di negara Afrika, Amerika Tengah, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia. Angka kejadian kanker di negara tersebut merupakan 70% dari angka kematian akibat kanker di seluruh dunia.¹ Diperkirakan terdapat lebih dari 1,9 juta kasus kanker baru untuk didiagnosis di Amerika Serikat pada tahun 2023. Perkiraan ini tidak termasuk kanker kulit sel basal dan sel skuamosa, yang tidak perlu dilaporkan ke kanker pendaftar, dan karsinoma in situ (kanker noninvasif) kecuali kandung kemih.² Prevalensi kejadian kanker di Indonesia masih tergolong tinggi yakni mencapai 136,2% pasien kanker dari 100.000 penduduk dan berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara dan urutan ke-23 di Asia.³ Menurut Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2018, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan pertama di tingkat nasional yang memiliki prevalensi angka kanker tertinggi yaitu sebesar 4,1% pada tahun 2013 menjadi 4,86% pada tahun 2018.³

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY) pada tahun 2021 sebanyak 1.262 kasus mengalami angka kejadian kanker payudara, sebanyak 56 kasus mengalami angka kejadian kanker retina mata, sebanyak 315 kasus mengalami angka kejadian kanker serviks, sebanyak 309 kasus mengalami angka kejadian kanker paru, sebanyak 529 kasus mengalami angka kejadian kanker kolorektal, sebanyak 100 kasus mengalami angka kejadian kanker prostat, sebanyak 315 kasus mengalami angka kejadian kanker

nasopharink, sebanyak 315 kasus mengalami angka kejadian kanker kulit dan sebanyak 315 kasus mengalami angka kejadian kanker hati.⁴

Tindakan yang dapat dilakukan sebagai penatalaksanaan kanker yaitu kemoterapi, operasi dan radioterapi.⁵ Dari beberapa tindakan tersebut yang paling efektif dilakukan dan paling banyak digunakan adalah pemberian kemoterapi. Kemoterapi diberikan karena obat dapat langsung masuk ke pembuluh darah dan mendekati sel kanker yang sudah menyebar ke jaringan lain. Hal ini kemoterapi dapat menghentikan penyebaran sel kanker ke organ lain.⁵ Kemoterapi sebagai terapi pengobatan tidak hanya dapat membunuh sel kanker akan tetapi juga dapat menyebabkan masalah fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker.⁶ Masalah fisik yang dirasakan pada pasien kanker meliputi nyeri (100%), kelelahan (88,3%), penurunan nafsu makan (83,3%) dan gangguan pola tidur (93,3%).⁷ Dari beberapa masalah fisik yang paling banyak dialami pasien kanker yaitu nyeri dengan prevalensi nyeri sebesar 25% pada pasien yang baru terdiagnosis, 33% terjadi pada pasien yang menjalani kemoterapi dan 75% terjadi pada pasien stadium akhir.⁸ Sementara untuk masalah psikologis yang terjadi pada pasien kanker meliputi kecemasan, depresi, ketakutan, kesedihan dan emosional tinggi.⁹

Pasien kanker pada saat terdiagnosis dan dimulainya kemoterapi mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang tinggi.¹⁰ Dampak kecemasan pada pasien kanker dapat berupa hilangnya selera makan, gangguan pencernaan, gangguan otot dan

saraf, peningkatan pada rasa nyeri, gangguan tidur, lemas, mual dan muntah selama kemoterapi, penurunan sel darah putih, serta adanya nyeri sehingga ketidaknyamanan itu membuat mereka cemas, dan mengganggu kualitas hidup menjadi semakin lebih buruk.¹¹ Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi antara lain usia, pengalaman pengobatan, pendidikan, pekerjaan, frekuensi kemoterapi, stadium kanker, siklus kanker, tingkat sosial ekonomi, mekanisme coping dan dukungan sosial.¹²

Individu dengan dukungan sosial yang buruk memiliki kemungkinan lebih besar 15 kali mengalami kecemasan dibandingkan dengan mereka yang memiliki dukungan sosial yang baik dan dukungan sosial itu sendiri berasal dari *family caregiver*.¹³ *Family caregiver* sangat berperan penting untuk memberikan dukungan keberhasilan manajemen diri dalam mengatasi perawatan dan pemulihan pasien.¹⁴ Dukungan *family caregiver* adalah bentuk perilaku yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 102 pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan didapatkan hasil bahwa 68,6% pasien kanker memiliki dukungan *family caregiver* yang baik dan 31,4% pasien kanker memiliki dukungan *family caregiver* kurang baik.¹⁶ Dilihat dari hasil penelitian tersebut dukungan *family caregiver* yang tinggi dan baik berpengaruh

terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker.

Penelitian tentang dukungan *family caregiver* dan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi masih cukup terbatas di Indonesia khususnya di Yogyakarta dengan jumlah penderita kanker terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan *family caregiver* dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi di salah satu rumah sakit umum daerah di Bantul, Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Juni 2023 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 52 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain 1) Pasien berusia minimal 18 tahun, 2) Pasien memiliki *family caregiver* yang memiliki hubungan keluarga dengan pasien kanker, 3) Pasien composmentis dan mampu diajak berkomunikasi, 4) Menandatangani informed consent.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dukungan *family caregiver* yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan hasil ukur skor berada pada rentang nilai 15-60 yang diinterpretasikan semakin tinggi skor maka semakin tinggi dukungan *family caregiver*. Kuesioner kedua adalah untuk mengukur

tingkat kecemasan yang menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale of Anxiety* (HRS-A) yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan hasil ukur skor 0-56 dengan hasil interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menandakan kecemasan yang semakin berat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Pearson correlations*. Hubungan antara dukungan *family caregiver* dan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dikatakan signifikan dengan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh KEPK Fkes Unjaya pada tanggal 21 Mei 2023 dengan Nomor Skep/161/KEP/V/2023. Semua responden pada penelitian ini telah menandatangani informed consent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien kanker yang menjalani kemoterapi tercantum dalam Tabel 1. Rata-rata usia responden adalah $58,56 \pm 10,88$ tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (71,2%), berstatus menikah (76,9%), dirawat oleh anak (63,5%), berpendidikan SD (34,6%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (30,8%), dan berpenghasilan kurang dari sama dengan UMR (Rp 2.066.438,82) (75,0%). Sementara untuk data klinis responden mayoritas menderita kanker payudara (46,2%), memiliki

kanker stadium II (63,5%), dan berada pada siklus 4 kemoterapi (23,1%).

Tabel 1. Karakteristik Demografi Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi (n = 52)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean \pm SD
Usia (tahun)	-	-	58,56 \pm 10,88
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	15	28,8	
Perempuan	37	71,2	
Status Pernikahan			
Menikah	40	76,9	
Duda/Janda	12	23,1	
Family Caregiver			
Suami/Istri	14	26,9	
Anak	33	63,5	
Orang tua	1	1,9	
Saudara	4	7,7	
Pendidikan			
Tidak Sekolah	5	9,6	
SD	18	34,6	
SMP	6	11,5	
SMA	12	23,1	
Perguruan Tinggi	11	21,2	
Pekerjaan			
PNS	9	17,3	
Karyawan	2	3,8	
Swasta/BUMN			
Wiraswasta	3	5,8	
Petani/Peternak	12	23,1	
Buruh	10	19,2	
Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	30,8	
Penghasilan			
UMR \leq 2.066.438,82	39	75,0	
UMR $>$ 2.066.438,82	13	25,0	
Jenis Kanker			
Kanker Payudara	24	46,2	
Kanker Serviks	1	1,9	
Kanker Prostat	7	13,5	
Kanker Paru	5	9,6	
Kanker Multiple Myeloma	10	19,2	
Kanker Kantong Kemih/Buli	3	5,8	
Kanker usus	1	1,9	
Kanker nasofaring	1	1,9	
Stadium Kanker			
Stadium I	8	15,4	
Stadium II	33	63,5	
Stadium III	10	19,2	
Stadium IV	1	1,9	
Siklus Kemoterapi			
Siklus 1	4	7,7	
Siklus 2	5	9,6	

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean \pm SD
Siklus 3	4	7,7	
Siklus 4	12	23,1	
Siklus 5	7	13,5	
Siklus 6	8	15,4	
Siklus 7	6	11,5	
Siklus 8	6	11,5	

f, frekuensi; %, persentase; SD, *Standart Deviation*
Sumber: Data Primer 2023

Gambaran dukungan *family caregiver* pada pasien kanker tercantum pada Tabel 2. Dukungan *family caregiver* pada pasien kanker memiliki rata-rata yaitu $40,69 \pm 12,26$ dari rentang skor 15 – 60. Dukungan *family caregiver* pada pasien kanker yang memiliki rata-rata tertinggi adalah dukungan penghargaan yaitu dengan *mean rank* $2,87 \pm 0,90$ dari rentang skor 3 – 12. Dukungan *family caregiver* pada pasien kanker yang memiliki rata-rata terendah adalah dukungan informasi yaitu dengan *mean rank* $2,54 \pm 0,67$ dari rentang skor 4 – 16.

Tabel 2. Dukungan *Family Caregiver* pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi (n = 52)

Variabel	Rentang Skor	Mean \pm SD	Mean Rank \pm SD
Dukungan <i>Family Caregiver</i>	15-60	$40,69 \pm 12,26$	$2,73 \pm 0,82$
Dukungan emosional	4-16	$10,71 \pm 3,51$	$2,68 \pm 0,88$
Dukungan instrumental	4-16	$11,21 \pm 3,36$	$2,80 \pm 0,84$
Dukungan informasi	4-16	$10,15 \pm 2,67$	$2,54 \pm 0,67$
Dukungan penghargaan	3-12	$8,62 \pm 2,71$	$2,87 \pm 0,90$

SD, *Standart Deviation*
Sumber: Data Primer 2023

Gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi tercantum pada Tabel 3. Tingkat kecemasan

pada pasien kanker memiliki rata-rata yaitu $27,54 \pm 6,19$ dengan rentang skor 13-42.

Tabel 3 Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi (n = 52)

Variabel	Rentang Skor	Mean \pm SD
Tingkat Kecemasan	13 – 42	$27,54 \pm 6,19$

SD, *Standart Deviation*

Sumber: Data Primer 2023

Hubungan dukungan *family caregiver* dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi tercantum pada Tabel 4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan *family caregiver* dengan tingkat kecemasan dengan nilai korelasi (*r*) sebesar -0,414 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki keeratan hubungan sedang dan memiliki arah hubungan negatif. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan *family caregiver* pada pasien kanker, maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Tabel 4. Hubungan Dukungan *Family Caregiver* dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi (n = 52)

Variabel	Tingkat Kecemasan	
Dukungan <i>Family Caregiver</i>	<i>p-value</i>	<i>r-Pearson</i>
	0,002*	-0,414

*signifikan dengan $p < 0,05$

Dukungan *family caregiver* pada pasien kanker

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata dukungan *family caregiver* pada pasien kanker adalah $40,69 \pm 12,26$ dari rentang 15-60. Dukungan *family caregiver* pada pasien kanker yang memiliki rata-rata tertinggi adalah dukungan penghargaan yaitu dengan *mean rank* $2,87 \pm 0,90$ dari rentang

skor 3 – 12. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada pasien kanker di Riau bahwa sebagian besar pasien kanker mendapatkan dukungan tinggi dari *family caregiver* yaitu sebanyak 22 orang (59,5%).¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa dukungan dari *family caregiver* adalah suatu hal yang sangat penting bagi penderita kanker dalam menjalani kemoterapi, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya. Jadi pasien merasa bahwa tetap ada yang memberikan perhatian, kasih sayang atau ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit.¹⁶

Dukungan penghargaan yang diberikan kepada pasien adalah dukungan berupa pujian. Hal ini terjadi karena *family caregiver* selalu memberikan dukungan untuk kesembuhan pasien, selalu mendorong untuk melakukan kemoterapi secara teratur, memberikan penghargaan atau pujian atas usaha yang dilakukan pasien selama menjalani kemoterapi, tidak memaksakan apa yang tidak dikehendaki, dan memberikan umpan balik mengenai hasil prestasinya untuk memperkuat kepercayaan serta harga diri pasien.¹⁵ Sementara bentuk dukungan *family caregiver* yang didapatkan penderita paling tinggi adalah bentuk dukungan emosional seperti *family caregiver* menasihati jika penderita mulai bosan minum obat dan memberikan dorongan kepada penderita kanker untuk tetap menjaga kesehatan.¹⁸

Dukungan *family caregiver* pada pasien kanker yang memiliki rata-rata terendah adalah dukungan informasi yaitu

dengan *mean rank* 2,54±0,67 dari rentang skor 4–16. Dukungan informasi merupakan suatu dukungan dari *family caregiver* dalam bentuk memberikan informasi berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.¹⁵ Pada penelitian ini dukungan informasi yang diberikan sangat rendah karena ada beberapa *family caregiver* kepada pasien tidak memberitahu mengenai hasil pemeriksaan dokter. *Family caregiver* tidak memberikan informasi yang nantinya akan memperburuk kondisi pasien. Berbeda dengan hasil penelitian pada pasien kanker di RSUP Kandou bahwa dukungan yang paling rendah adalah dukungan instrumental karena *family caregiver* sering lalai untuk mengantarkan penderita ke pelayanan kesehatan dengan alasan sibuk dengan pekerjaan, serta tidak adanya bantuan dana yang cukup untuk pengobatan.¹⁹

Tingkat kecemasan pada pasien kanker

Tingkat kecemasan pasien kanker pada penelitian ini memiliki rata-rata 27,54±6,19 dari rentang skor 13 – 42. Efek kemoterapi bisa membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, bahkan putus asa karena harus menjalani pengobatan berulang. Reaksi seorang penderita kanker bisa sangat bervariasi dari kaget, takut, kesal, sedih, marah, sedih, dan sampai ada yang menarik diri.²⁰ Reaksi tersebut wajar dan manusiawi, karena kecemasan tersebut timbul karena perasaan takut akan dampak yang dapat terjadi, terutama kematian. Rasa cemas yang

timbul karena takut akan kematian itu biasanya justru akan menghambat proses pengobatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Semarang yang menunjukkan bahwa hasil tertinggi sebanyak 23 responden (57,5%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang.²¹ Namun berbeda halnya penelitian yang pada 110 pasien kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang menunjukkan hasil bahwa sebanyak 52 responden (47,3%) mengalami kecemasan berat.²² Ketakutan akan penyakit yang tidak dapat disembuhkan seperti kanker dapat menyebabkan kecemasan yang berat dan bahkan depresi, dalam hal ini ketakutan muncul sejak pasien didiagnosis menderita penyakit tersebut dan karena butuh waktu lama untuk pengobatan, sehingga jika terlalu kuat dan terus-menerus, dapat memperburuk kondisi seseorang.²³

Hubungan dukungan *family caregiver* dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan *family caregiver* dengan tingkat kecemasan dengan ($p < 0,05$; $r = 0,414$) di mana semakin tinggi dukungan *family caregiver* pada pasien kanker, maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang berpendapat bahwa penderita kanker sangat membutuhkan dukungan *family caregiver* karena dukungan berpengaruh

terhadap kesehatan mental anggota keluarganya yang menderita kanker, sehingga dukungan ini ternyata membantu perbaikan kesehatan dan hubungannya dengan tingkat kecemasan penderita kanker.²⁴ Penelitian lain juga menghasilkan hal serupa bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker serviks yang menjalani kemoradiasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang ($p < 0,001$; $r = 0,928$).²⁵

Dalam hal perawatan pasien, dukungan *family caregiver* sangat bermanfaat. Dukungan *family caregiver* memainkan peran penting dalam masalah kesehatan dan merupakan faktor penting dalam pencegahan kecemasan. Dukungan *family caregiver* sangat penting untuk perawatan pasien karena membantu pasien dalam mengurangi kecemasan, menjadi lebih bahagia dalam hidup mereka, dan tetap berdedikasi untuk pengobatan mereka.²⁶ Dukungan terutama motivasi dan dukungan psikologis yang diberikan oleh *family caregiver* terbukti membuat pasien lebih termotivasi lagi untuk menjalani kemoterapi sehingga bisa mempercepat proses kesembuhan. Adanya dukungan dari *family caregiver* membuat pasien merasa disayangi, dibutuhkan dan diharapkan kesembuhannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan *family caregiver* dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dukungan *family caregiver*

sangat membantu dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Untuk itu diharapkan kepada *family caregiver* agar tetap memberikan dukungan pada pasien yang menderita kanker. Perawat juga dapat berperan dalam memfasilitasi dukungan *family caregiver* kepada pasien dan melakukan pengkajian secara komprehensif terkait dengan kecemasan yang dialami pasien agar intervensi yang tepat dapat disusun untuk mengoptimalkan kualitas hidup pasien kanker.

REFERENSI

- World Health Organization. Cancer [Internet]. 2018 [cited 2023 Sep 16]. Available from: https://www.who.int/health-topics/cancer#tab=tab_1
- American Cancer Society. Cancer Facts and Figures 2023 [Internet]. 2023 [cited 2023 Nov 1]. Available from: <https://www.cancer.org/search.html?q=cancer+AND+asia+AND+prevalence>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 [Internet]. 2018 [cited 2023 Mar 15]. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta. Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2021 [Internet]. 2023 [cited 2023 Nov 1]. Available from: <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/254>
- Brunner, Suddharth. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2015.
- Lewandowska A, Rudzki G, Lewandowski T, Próchnicki M, Rudzki S, Laskowska B, et al. Quality of Life of Cancer Patients Treated with Chemotherapy. *Int J Environ Res Public Health*. 2020 Sep 23;17(19).
- Mithrason AT, Parasuraman G. Physical problems and needs of patients in palliative care center. *Int J Community Med Public Health*. 2017 Oct 25;4(11):4145.
- Siregar MAA, Fadinie W. Hubungan Derajat Nyeri pada Brief Pain Inventory dengan Stadium Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2022 Jul 14;11(1):8.
- Lestari A, Budiarti Y, Ilmi B. Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*. 2020 Jun 10;5(1):52–66.
- Papadopoulou A, Govina O, Tsatsou I, Mantzorou M, Mantoudi A, Tsiou C, et al. Quality of life, distress, anxiety and depression of ambulatory cancer patients receiving chemotherapy. *Med Pharm Rep*. 2022 Oct 18;95(4):418–29.
- Tanrewali MS, Wahyuningsih W. Pengalaman Pengobatan dan Kecemasan pada pasien Kanker di Awal Bros Hospital Makassar. *Journal of Health, Education and Literacy*. 2019 Oct 15;2(1):14–8.
- Astuti ANDP, Setyani FAR, Widiarti CR. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;15(2):53–9.
- Yuliana Y, Mustikasari M, Fernandes F. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020 Feb 5;20(1):1.
- Sulistiyawati RA, Azali LMP, Mardiyah S, Budiman AA. Optimalisasi Pemberdayaan Caregiver sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2022 Jul 7;2(4):1311–8.
- Friedman M. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan. Praktek. Jakarta: EGC; 2013.

16. Sari DK, Dewi R, Daulay W. Association Between Family Support, Coping Strategies and Anxiety in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at General Hospital in Medan, North Sumatera, Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 2019 Oct 1;20(10):3015–9.
17. Sari M, Dewi YI, Utami A. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ners Indonesia*. 2012;2(2).
18. Kamariyah, Nurlinawati. Peran dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Kanker Payudara Selama Menjalani Masa Kemoterapi. 2020.
19. Sembiring EE, Pondaag FA, Natalia A. Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. *Jurnal Ners*. 2022;6(2):17–21.
20. Simanullang P, Manullang E. Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Medan. Vol. 7, Oktober. 2020.
21. Distinarista H, Wuriningsih AY, Laely AJ. Potret Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara. *PROCEEDING : The 2nd Unissula Nursing Conference (UNC) Sultan Agung Islamic University*. 2020;2(1).
22. Izza L, Rahayu T, Wuriningsih AY. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas hidup Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. 2023;2(1).
23. Situmorang PR. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ca Servik Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indonesia Trust Health Journal*. 2019;2(2):199–207.
24. Misgiyanto, Susilawati D. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2014;5(1):92–100.
25. Yuliani S, Wahyuni S, Distinarista H, Keperawatan FI, Islam U, Agung S, et al. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks yang Dilakukan Tindakan Kemoradiasi (Cancer Treatment) di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. 2023;2(1):373–84.
26. Shalikhah S, Santoso S, Widiasih H. Dukungan Keluarga dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2021;9(1).